

PERANAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA KALIGANDU KECAMATAN SERANG

Tita Ghea Tansia

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

email: titaghea97@gmail.com

Abstrak

Lembaga pemberdayaan masyarakat memiliki peranan menampung aspirasi tentang rancangan pembangunan di desa maupun kelurahan serta ikut memberdayakan masyarakat melalui program pembangunan yang ada di tingkat desa maupun tingkat kelurahan. Tugas dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, melaksanakan, mengendalikan, memanfaatkan, memelihara dan mengembangkan pembangunan secara partisipatif, menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong rotong dan swadaya masyarakat, menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah mengetahui peran lembaga pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Desa Kaligandu Kecamatan Serang. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yang mana nantinya akan mengambarkan tentang pemberdayaan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini maka peran lembaga pemberdayaan masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa sudah berperan baik hal ini terlihat dari setiap kegiatan yang dilakukan dan sudah membawa perubahan dalam pembangunan di Desa Kaligandu.

Kata Kunci: Peranan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan

A. PENDAHULUAN

Pembangunan sosial bukan saja dianggap sebagai sebahagian daripada pra syarat pembangunan dalam bidang pembangunan lain, malah apa yang lebih penting ialah keperluan sosial merupakan sebahagian daripada hak asasi semua manusia dan menjadi satu daripada pembangunan itu sendiri.

Seiring dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, penyelenggaraan pemerintahan di daerah khususnya kabupaten/kota dilaksanakan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan pemerintahan daerah yang demikian kemudian lebih akrab disebut otonomi daerah atau singkat dengan Otda.

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hakikat otonomi daerah adalah upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara lebih leluasa dan bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi daerah sendiri.

Kewenangan yang luas dan utuh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi pada semua aspek pemerintahan ini, pada akhirnya harus dipertanggung jawabkan kepada pemerintah dan masyarakat. Penerapan otonomi daerah seutuhnya membawa konsekuensi logis berupa pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah berdasarkan manajemen keuangan daerah yang sehat.

Dalam perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat semakin memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa. Pada gilirannya, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa harus mampu mengakomodai aspirasi masyarakat, mewujudkan peran aktif masyarakat untuk turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa.

Ada beberapa pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa serta dibantu dengan organisasi-organisasi masyarakat yang terdapat di Desa Kaligandu Kecamatan Serang. Kecamatan Serang merupakan kecamatan yang paling kecil luas

wilayahnya namun padat penduduknya serta merupakan kecamatan yang menjadi konsentrasi perdagangan, jasa dan perkantoran pemerintah serta merupakan pusat perekonomian Kota Serang. Secara geografis wilayah Kecamatan Serang berbatasan dengan Kecamatan Kasemen (Sebelah Utara), Kecamatan Cipocok Jaya dan Taktakan (Sebelah Selatan), Kecamatan Taktakan (Sebelah Barat), Kecamatan Cipocok Jaya (Sebelah Timur).

Secara astronomis Kecamatan Serang terletak pada 06°10'612 Lintang Selatan dan 106°17'841 Bujur Timur. Kecamatan Serang memiliki luas 25,88 km² atau sekitar 9,70% dari luas wilayah Kota Serang. Bentuk topografi wilayah Kecamatan Serang sebagian besar merupakan dataran, dengan ketinggian rata-rata <60 m diatas permukaan laut. Dalam Kecamatan Serang memiliki 11 desa, salah satu diantaranya adalah Desa Kaligandu. Jika dilihat secara geografis Desa Kaligandu berbatasan dengan Desa Warung Jaud (Sebelah Utara), Kelurahan Sumur Pecung (Sebelah Selatan), Kelurahan Penancangan (Sebelah Timur), Kelurahan Unyur (Sebelah Barat). Desa Kaligandu memiliki luas wilayah sebesar 281,672 Ha, jumlah penduduk sebesar 17.591 Orang terdiri dari 8.678 orang laki-laki dan 8.913 orang perempuan.

B. TEORI DAN KONSEP PEMBANGUNAN

Teori Modernisasi Klasik

a. Teori Evolusi

- Teori evolusi menganggap bahwa perubahan social merupakan gerakan searah seperti garis lurus. Masyarakat berkembang dari masyarakat primitif menuju masyarakat maju.
- Teori evolusi membaurkan antara pandangan subjektifnya tentang nilai dan tujuan akhir perubahan sosial. Perubahan menuju masyarakat modern merupakan sesuatu tidak dapat dihindari.

b. Talcott Parsons : Teori Fungsionalisme

- Masyarakat menurut Parsons, mempunyai berbagai kelembagaan yang saling terkait dan tergantung satu sama lain.
- Karena setiap bagian tubuh manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas (specific), maka demikian pula setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat tersebut.

c. Smelser : Deferensiasi Struktural

Di dalam masyarakat modern, institusi keluarga telah mengalami deferensiasi structural, Keluarga memiliki struktral yang lebih sederhana, berukuran kecil dan hanya terdiri dari keluarga inti. Keluarga modern tidak lagi menjalankan semua fungsi yang dijalankan oleh keluarga dalam masyarakat tradisional. Berbagai lembaga ekonomi telah mengambil alih fungsi produktivitas, lembaga pendidikan menyediakan jasa pengajaran. Setiap lembaga baru yang terbentuk secara khusus menyediakan dan tanggung jawab untuk melaksanakan satu tugas tertentu.

Dalam menjawab persoalan ini, Smelser berpendapat bahwa suatu lembaga baru lagi harus dibentuk, yang berperan khusus untuk menjembatani dan mengkoordinasikan kegiatan dan kebutuhan masyarakat yang telah terdiferensiasi.

Pembangunan Desa

Menurut Soetardjo Kartohadikoesoemo istilah desa dapat diartikan ke dalam tiga istilah yaitu desa, dusun, dan desi yang semuanya berasal dari suku kata swa desi. Menurut Bintarto desa yaitu suatu hasil perpaduan antara kegiatan seelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut adalah wujud atau ketampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinterakti di antara

unsur tersebut, serta hubungannya dengan daerah-daerah lain. Selain itu menurut William Ogburn and M.F. Nimkoff dalam *A Handbook of Sociology* mengemukakan bahwa desa, yaitu organisasi atau kumpulan kehidupan sosial, dalam suatu daerah yang terbatas.

Selanjutnya pembangunan, pembangunan menurut Kartasasmita (1994: 71) yaitu suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Berdasarkan Permendagri No. 66 tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa, pembangunan di desa merupakan model pembangunan partisipatif, yakni suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa bersama-sama secara musyawarah, mufakat, dan gotong royong yang merupakan cara hidup masyarakat yang telah lama berakar budaya wilayah Indonesia. Pembangunan di desa menjadi tanggung jawab kepala desa sebagaimana diatur dalam UU Desa No. 6 tahun 2014 ditegaskan bahwa kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pembangunan direncanakan dalam forum Munsrenbangdes. Hasil musyawarah tersebut ditetapkan dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Desa). Dalam pelaksanaan pembangunan, kepala desa dibantu oleh perangkat desa dan dapat dibantu oleh lembaga kemasyarakatan di desa.

C. PEMBAHASAN

Temuan Lapangan

Dalam Kecamatan Serang memiliki 11 desa, salah satu diantaranya adalah Desa Kaligandu. Jika dilihat secara geografis Desa Kaligandu berbatasan dengan Desa Warung Jaud (Sebelah Utara), Kelurahan Sumur Pecung (Sebelah Selatan), Kelurahan Penancangan (Sebelah Timur), Kelurahan Unyur (Sebelah Barat). Desa Kaligandu memiliki luas wilayah sebesar 281,672 Ha, jumlah penduduk sebesar 17.591 Orang terdiri dari 8.678 orang laki-laki dan 8.913 orang perempuan.

Mayoritas warganya beragama Islam, dan beretnis Jawa dan Sunda.

Usia Penduduk	Jumlah
0-4 Tahun	300 orang
4-9 Tahun	750 orang
10-14 Tahun	3.250 orang
15-24 Tahun	4.600 orang
25-49 Tahun	5.800 orang

C.1.1 Data Primer Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Umur Desa Kaligandu

Profesi	Jumlah
Pegawai Negeri	328 orang
Pedagang	650 orang
TNI	165 orang
POLRI	70 orang
Petani	69 orang
Buruh	510 orang
Lain-lain	356 orang

C.1.2 Data Primer Klasifikasi Mata Pencaharian Desa Kaligandu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat Desa Kaligandu Kecamatan Serang berprofesi sebagai pedagang yaitu berjumlah sebesar 650 orang. Selain pedagang adapula yang berprofesi debagai Buruh sebanyak 510 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 328 orang, TNI sebanyak 165 orang, POLRI sebanyak 70 orang, Petani sebanyak 69 orang dan sisanya berjumlah 356 orang. Dari data tersebut dapat diuraikan bahwa meskipun masyarakat Desa Kaligandu mayoritas berprofesi sebagai pedagang, namun masyarakat Desa Kaligandu belum tentu sejahtera walaupun mayoritas masyarakat disana sudah memiliki pekerjaan.

Pendidikan	Jumlah
S3	-
S2	20 orang
S1	150 orang
D3	70 orang
SLTA	920 orang
SLTP	980 orang
SD	1600 orang
DROP OUT	350 orang

C.1.3 Data Primer Klasifikasi Pendidikan Desa Kaligandu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat kaligandu berpendidikan SD yang berjumlah 1600 orang, setelah itu ada yang berpendidikan SLTP sebanyak 980 orang, yang berpendidikan SLTA sebanyak 920 orang, yang berpendidikan D3 sebanyak 70 orang, yang berpendidikan S1 sebanyak 150 orang, yang berpendidikan S2 sebanyak 20 orang dan sedangkan yang di drop out sebanyak 350 orang.

Dari data diatas dapat diuraikan bahwa masyarakat Desa Kaligandu masih rendah dalam segi pendidikannya dan harus lebih ditingkatkan kembali. Disini pemerintah berperan penting untuk menambah sarana pendidikan yang ada di Desa Kaligandu agar masyarakat mudah dalam menuntut ilmu, ketika masyarakat sudah berpendidikan maka masyarakat dapat lebih kreatif dan berperan aktif dalam mensejahterakan dirinya sendiri tanpa bergantung kepada pemerintah.

Tanah	Luas
Pertanian	5 Ha
Pertanahan	3 Ha

Kuburan	5 Ha
Tegalan	7 Ha
Tanah Bengkok	-
Tanah belum dimanfaatkan	2 Ha
Lain-lain	2 Ha

C.1.4 Data Primer Status Tanah Desa Kaligandu

Saluran Irigasi	Panjang
Primer	3 km
Sekunder	1 km
Tersier	2 km

C.1.5 Data Primer Saluran Irigasi Desa Kaligandu

Hewan	Jumlah
Unggas	400 Ekor
Kambing/Domba	130 Ekor
Kerbau/Sapi	40 Ekor
Kuda	-
Anjing	-

C.1.6 Data Primer Banyaknya Hewan/Ternak Desa Kaligandu

Jalan	Panjang
Jalan Negara	-
Jalan Propinsi	-
Jalan Kota	4.25 km

C.1.7 Data Primer Prasarana Jalan Desa Kaligandu

Prasarana Perekonomian	Jumlah
Pasar	-
Koperasi	3 Buah
Bank	-
Toko	255 Buah
Pasar Hewan	-
Swalayan	-
Warabala	15 Buah
Jasa Penitipan Kendaraan Roda 2	-
Rental Kendaraan	-
Bengkel	25 Buah

C.1.8 Data Primer Prasarana Perekonomian Desa Kaligandu

Sarana Pendidikan	Jumlah
TK	5 Buah
SD	4 Buah
SLTP	2 Buah
SLTA	2 Buah
Akademi	-
Sekolah Tinggi/ Universitas	1 Buah
Madrasah Ibtidaiyah	1 Buah
Madrasah Tsanawiyah	-
Pondok Pesantren	3 Buah
Sekolah Luar Biasa	-

C.1.9 Data Primer Sarana Pendidikan Desa Kaligandu

Sarana Transportasi	Jumlah
Bus	-
Truk	17 Buah
Mikrolet	-
Pick Up	21 Buah
Sedan	35 Buah
Sepeda	157 Buah
Becak	70 Buah
Gerobak	-

C.1.10 Data Primer Sarana Transportasi Desa Kaligandu

Sarana Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit Pemerintah	-
Rumah Sakit Swasta	1 Buah
Puskesmas	-
Puskesmas Pembantu	1 Buah
Posyandu	16 Buah
Klinik	5 Buah
Apotek	5 Buah
Toko Obat	3 Buah

C.1.11 Data Primer Sarana Kesehatan Desa Kaligandu

Tenaga Medis	Jumlah
Dokter Umum	5 orang
Dokter Gigi	1 orang
Dokter Spesialis	-

C.1.12 Data Primer Banyaknya Tenaga Medis Desa Kaligandu

Sarana Olahraga	Jumlah
Lapangan Sepak Bola	8 Buah
Lapangan Bola Volley	15 Buah
Lapangan Bulu Tangkis	10 Buah
Lapangan Tenis	1 Buah
Lapangan Tenis Meja	25 Buah
Gedung Serba Guna	-
Kolam Renang	-
Lapangan Futsal	1 Buah

C.1.13 Data Primer Sarana Olahraga Desa Kaligandu

Sarana Komunikasi	Jumlah
Telephone	809 Buah
Radio	467 Buah
Telivisi	3.760 Buah
Radio Komunikasi	3 Buah
Wartel	3 Buah
Warnet	4 Buah
Rental Komputer	3 Buah

C.1.14 Data Primer Sarana Komunikasi Desa Kaligandu

Sarana Hiburan/Pariwisata	Jumlah
Gedung Kesenian	-
Gedung Bioskop	-
Tempat Rekreasi	-
Bar	-
Restoran	12 Buah
Penginapan	-

Hotel	-
Bungalow	-
Motel	-
Caffe	1 Buah
Mall	-

C.1.15 Data Primer Sarana Hiburan/Pariwisata Desa Kaligandu

Jumlah Pemeluk Agama	Jumlah
Islam	14.376 orang
Katholik	252 orang
Protestan	271 orang
Hindu	17 orang
Budha	87 orang

C.1.16 Data Primer Jumlah Pemeluk Agama Desa Kaligandu

Sarana Peribadatan	Jumlah
Masjid	18 Buah
Langgar/Musholla	79 Buah
Majelis Ta'lim	9 Buah
Gereja	-
Kuil	-
Pura	-
Vihara	-
Lain-lain	

C.1.17 Data Primer Sarana Peribadatan Desa Kaligandu

Tokoh Agama	Jumlah
Ulama	108 orang
Pendeta	6 orang
Biksu	-
Lain-lain	-

C.1.18 Data Primer Banyaknya Tokoh Agama Desa Kaligandu

Pembangunan Desa Kaligandu

a. Lembaga/ Organisasi Masyarakat/Pemuda Desa Kaligandu

Lembaga/Organisasi	Jumlah
Organisasi Olahraga	6
Organisasi Kesenian	3
LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)	1
PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)	1
Dharma Wanita Persatuan	1
Musrenbangkel (Musyawarah Perencanaan Pembangunan)	1

C.2.a.1 Tabel Lembaga/Organisasi Desa Kaligandu

Dari tabel diatas dapat di uraikan bahwa di Desa Kaligandu memiliki beberapa organisasi pemuda yaitu terdapat organisasi olahraga sebanyak 6 club, organisasi kesenian sebanyak 3 club. Adapun lembaga sosial masyarakat seperti LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Dharma Wanita Persatuan, dan yang terakhir Musrenbangkel (Musyawarah Perencanaan Pembangunan).

Lembaga-lembaga tersebut memiliki program-program yang berguna untuk mensejahterakan masyarakat dan diantara lembaga-lembaga tersebut hanya beberapa lembaga yang sangat berperan aktif dalam pembangunan Desa, diantaranya:

1) PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

- Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
- Gotong Royong
- Pangan
- Sandang
- Perumahan dan tata laksana rumah tangga
- Pendidikan dan Keterampilan
- Kesehatan
- Pelestarian Lingkungan Hidup
- Perencanaan Sehat

2) Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan)

- Gotong Royong

Bergotong royong dalam mengelola tanah (Sudah Dilakukan 2 Kali), gotong royong dalam menjaga kebersihan (Sudah Dilakukan 4 Kali), gotong royong dalam membangun jalan dan jembatan (Sudah Dilakukan 1 Kali), gotong royong dalam membangun saluran irigasi (Sudah Dilakukan 2 Kali), gotong royong dalam penanggulangan bencana (Sudah Dilakukan 1 Kali) dan kegiatan kerja bakti yang dilakukan sebulan sekali.

Dari penjelasan diatas maka dapat dijelaskan bahwa lembaga pemberdayaan masyarakat memiliki peranan penting dalam mensejahterahkan sebuah desa. Hal tersebut dapat kita lihat dari sebuah teori fungsionalisme yang dibawa oleh Parsons, yaitu masyarakat mempunyai berbagai kelembagaan yang saling terkait

dan tergantung satu sama lain. Dibaratkan seperti bagian tubuh manusia memiliki fungsi yang jelas dan khas (*specific*), maka demikian pula setiap bentuk kelembagaan dalam masyarakat. Setiap lembaga dalam masyarakat melaksanakan tugas tertentu untuk stabilitas dan pertumbuhan masyarakat tersebut.

Dari teori tersebut memaparkan bahwa setiap kelembagaan dalam sebuah masyarakat memiliki tugas untuk menstabilkan pertumbuhan masyarakat yang ada. Sebab salah satu fungsi kelembagaan sosial menurut Soekanto dalam Syafar (2016: 30) yaitu memberikan pedoman berperilaku pada individu/masyarakat: bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan. Misalnya jika kita lihat dari salah satu lembaga yang berada di Desa Kaligandu yaitu PKK (Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga), PKK sangat berperan dalam pembangunan masyarakat Desa Kaligandu. PKK ini memiliki beberapa program salah satunya adalah pendidikan dan keterampilan, dengan program ini maka masyarakat akan mengetahui keterampilan yang mereka punya sehingga nantinya akan membuat mereka meningkatkan keterampilan tersebut dan menjadikan keterampilan tersebut sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain PKK adapula Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan), mereka pun turut aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat, seperti mengarahkan untuk bergotong royong dalam mengelola tanah, gotong royong dalam menjaga kebersihan, gotong royong dalam membangun jalan dan jembatan, gotong royong dalam membangun saluran irigasi, gotong royong dalam penanggulangan bencana dan kegiatan kerja bakti yang dilakukan sebulan sekali.

Kehidupan masyarakat yang dilakukan secara gotong royong dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan

swadaya merupakan aspek nilai penting di dalam kehidupan masyarakat pedesaan, dengan swadaya mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, misalnya listrik. Banyak di pedesaan Indonesia yang belum memiliki akses listrik, namun memiliki swadaya yang kuat untuk memperoleh swadaya tanpa bantuan dari pemerintah. Di Jambi, desa yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, masyarakat desa Bukit Baling secara swadaya membangun Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) secara gotong royong dengan menyumbang dana sesuai dengan kemampuannya¹

Dengan kegiatan tersebut dapat membuat masyarakat memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, sehingga masyarakat menjadi lebih harmonis untuk mewujudkan tujuan bersama yang diharapkan. Potensi masyarakat-pun tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya gotong royong, peran tokoh masyarakat adalah hanya sebagai penggerak dalam sebuah pembangunan, dan masyarakatlah yang harus lebih berperan aktif didalamnya sehingga dapat membuat masyarakat itu sendiri menjadi lebih mandiri.

¹ Pengelolaan PLTD ini diurus oleh warga yang memang sudah siap menjadi pengurus. Semua pengelolaan dari input, proses dan outputnya dikerjakan oleh pengurus. Input di mulai dari penyediaan bahan bakar solar, penagihan iuran warga dan penyediaan peralatan listrik bagi warga. Kemudian pada tahap proses, pengurus mulai menyediakan pelayanan yaitu mulai menyalakan dan mematikan listrik sesuai jadwal dan bersedia tidak tidur semalaman hanya untuk memberikan pelayanan kepada warga. Sedangkan pada tahap output pengurus bertanggung jawab untuk merawat secara teknis PLTD dan juga bersedia menghadapi kendala-kendala yang dihadapinya. Lihat: Syafar, *Kajian Pengembangan Desa Mandiri Energi*, 2016

D. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Kaligandu merupakan salah satu desa yang dimana lembaga emberdayaan masyarakatnya sudah sangat baik dalam menjalankan program-program yang ada. Sehingga masyarakat dapat merasakannya. Misalnya salah satu lembaga yang berada di Desa Kaligandu yaitu PKK (Pembinaan dan Kesejahteraan Keluarga), PKK sangat berperan dalam pembangunan masyarakat Desa Kaligandu. PKK ini memiliki beberapa program salah satunya adalah pendidikan dan keterampilan, dengan program ini maka masyarakat akan mengetahui keterampilan yang mereka punya sehingga nantinya akan membuat mereka meningkatkan keterampilan tersebut dan menjadikan keterampilan tersebut sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain PKK adapula Musrenbangkel (Musyawarah Perencanaan Pembangunan), merekapun turut aktif dalam membangun kesejahteraan masyarakat, seperti mengarahkan untuk bergotong royong dalam mengelola tanah, gotong royong dalam menjaga kebersihan, gotong royong dalam membangun jalan dan jembatan, gotong royong dalam membangun saluran irigasi, gotong royong dalam penanggulangan bencana dan kegiatan kerja bakti yang dilakukan sebulan sekali. Dengan kegiatan tersebut dapat membuat masyarakat memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, sehingga masyarakat menjadi lebih harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shukri. 2003. *Konsep, Teori, Dimensi dan Isu Pembangunan*. Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia.
- Bungaran Antonius. 2013. *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia: Merangkai Sejarah Politik dan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hartono. 2007. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Bandung: Citra Praya.
- Iswan Kaputra, dkk. 2013. *Dampak Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nana Supriatna. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Suwarsono, Alvin Y.SO. 1994. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Syafar, Muhammad. 2016. "Kajian Pengembangan Desa Mandiri Energi." *Lembaran Masyarakat* 2(2):27-56. Retrieved (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lembaran/article/view/524>).
- Syafar, Muhammad. 2016. *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren Dalam Mendukung Pembangunan Pedesaan*. Serang, Indonesia: LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Retrieved (https://www.academia.edu/36296347/Social_Entrepreneurship_based_Pesantren_in_Supporting_Rural_Development).